

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN SIDOARJO 2014-2023

Azizatun Fitriani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: azizatunfitriani29@gmail.com

Arga Christian Sitohang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: argasitohang@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No. 45, Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. 606118

Korespondensi penulis: azizatunfitriani29@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of economic growth, population, and education on poverty in Sidoarjo Regency during the period 2014–2023, motivated by the persistently high poverty rate despite the region experiencing rapid economic growth and industrial development. Using secondary data from BPS and analyzed quantitatively through multiple linear regression with the assistance of SPSS, this study found that the three variables simultaneously have a significant effect on poverty, while partially, education is the most effective factor in reducing poverty compared to economic growth and population, which have a negative but not significant effect. These findings highlight the importance of equitable distribution and improvement in the quality of education as a primary strategy for poverty alleviation, as well as the need for more inclusive economic policies. Further research is recommended to include other variables such as income inequality, unemployment, and the quality of infrastructure to make the analysis of poverty determinants more comprehensive.*

Keywords: *Economic Growth, Population Size, Education, Poverty, Multiple Linear Regression.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2014–2023, yang dilatarbelakangi oleh masih tingginya tingkat kemiskinan meskipun daerah ini mengalami pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri yang pesat. Menggunakan data sekunder dari BPS dan dianalisis secara kuantitatif melalui regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan, sementara secara parsial pendidikan menjadi faktor yang paling efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dibandingkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini

menunjukkan pentingnya pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan sebagai strategi utama pengentasan kemiskinan, serta perlunya kebijakan ekonomi yang lebih inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan kualitas infrastruktur agar analisis determinan kemiskinan semakin komprehensif.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kemiskinan, Regresi Linier Berganda.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan masih menjadi persoalan serius bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, karena berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Yosep Boari (2024). BPS memaknai kemiskinan sebagai kondisi ketika kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi, yang sering kali dipengaruhi oleh akses pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja yang terbatas. Secara nasional, persentase penduduk miskin tahun 2024 tercatat sebesar 9,03% (BPS, 2024), tantangan ini diperparah oleh rendahnya upah layak serta keterbatasan kesempatan kerja yang sesuai kualifikasi Dewi (2019). Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tinggi turut menekan pasar kerja dan layanan publik, sehingga meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan (Munawaroh et al. 2025).

Di Kabupaten Sidoarjo, kerentanan tersebut semakin kompleks akibat dampak jangka panjang bencana Lumpur Lapindo yang memengaruhi akses pendidikan, struktur pekerjaan, serta stabilitas ekonomi rumah tangga. Meskipun merupakan kawasan industri strategis di Jawa Timur dengan kontribusi besar terhadap ekonomi regional, ketimpangan sosial masih cukup terlihat. Fluktuasi jumlah penduduk pada periode 2014–2023, yang dipicu oleh urbanisasi, pertumbuhan alami, serta pandemi COVID-19 (BPS Sidoarjo), ikut memberi tekanan terhadap pasar kerja dan kualitas layanan publik. Kompleksitas tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai peran pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Sidoarjo untuk mendukung perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran.

Selain itu, data BPS periode 2014–2023 menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi Sidoarjo yang mengalami fluktuasi seiring kondisi global, pandemi, serta perubahan struktural sektor industri dan jasa. Walaupun pertumbuhan ekonomi Sidoarjo sempat menguat kembali pascapandemi, penurunan kemiskinan tidak terjadi secara merata, menandakan adanya ketidaksinkronan antara peningkatan PDRB dan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, rata-

rata lama sekolah yang terus meningkat menunjukkan adanya perbaikan kualitas pendidikan, namun belum seluruh kelompok masyarakat memperoleh dampak yang sama terhadap perbaikan kondisi ekonomi. Perbedaan dinamika antarvariabel inilah yang menegaskan urgensi penelitian untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan, sehingga hasilnya dapat menjadi landasan empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Tabel 1.1 Data Penduduk Miskin Kabupaten Sidoarjo tahun 2014 sampai 2023

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk kMiskin	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
2014	133.83	6.40	346.538	0,76	0,15
2015	136.13	6.44	371.947	0,77	0,14
2016	136.79	6.39	394.401	0,95	0,23
2017	135.42	6.23	414.479	1,05	0,25
2018	125.75	5.69	437.899	1,03	0,31
2019	119.29	5.32	462.738	1,22	0,42
2020	127.05	5.59	486.421	0,96	0,26
2021	137.15	5.93	502.524,00	0,95	0,25
2022	125.69	5.36	523.213,00	0,84	0,18
2023	119.15	5.00	571.696,00	0,72	0,16

Sumber: Data dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Sidoarjo tahun 2024

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi sepanjang periode 2014-2023. Dengan garis kemiskinan sebesar Rp 346.538 per kapita per bulan pada tahun 2014, terdapat 133.83 ribu jiwa miskin 6.40% dari total penduduk. Periode 2015-2016, tingkat kemiskinan relatif stabil sementara indeks kedalaman (P1) dan keparahan (P2) kemiskinan sedikit meningkat, menunjukkan ketimpangan disebabkan biaya hidup tinggi dan output rendah. Pembangunan ekonomi yang kuat, peningkatan lapangan kerja dan inflasi terkendali berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk

miskin dari 135.42 ribu jiwa menjadi 119.29 ribu jiwa. Tahun 2017-2019 presentase 6.23% menjadi 5.32%. Pandemi COVID-19 2020-2021 menyebabkan lonjakan kemiskinan menjadi 127.05 ribu jiwa (5.59%) dan 137.15 ribu jiwa (5.93%) akibat hilangnya lapangan kerja dan tekanan biaya hidup. Indeks P1 dan P2 sedikit menurun pada 2021. Angka kemiskinan turun 125.69 ribu jiwa (5.36%) pada 2022 dan 119.15 ribu jiwa (5.00%) pada 2023, didorong pemulihan ekonomi, penurunan pengangguran, peningkatan pengeluaran rumah tangga, dan bantuan sosial. Kenaikan garis kemiskinan dari Rp 346.538 (2014) menjadi Rp 571.696 (2023) mencerminkan beban biaya hidup yang terus meningkat.

Tabel 1.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo tahun 2014 sampai 2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%PDRB ADHK)
2014	4,66
2015	3,58
2016	3,88
2017	4,20
2018	4,43
2019	4,27
2020	4,33
2021	3,17
2022	6,31
2023	5,00

Sumber: Data dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Sidoarjo tahun 2024

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo selama 2014–2023 mengalami fluktuasi akibat dinamika global, nasional, dan lokal. Pertumbuhan sempat melemah pada 2015–2016, kemudian membaik pada 2017–2019 sebelum kembali tertekan oleh pandemi COVID-19 pada 2021. Pemulihan terjadi pada 2022 dan perlambatan kembali muncul pada 2023. Secara teori, pertumbuhan ekonomi berpotensi meningkatkan pendapatan riil masyarakat Sukirno dalam (Imah 2024), dan mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kesempatan kerja (Mulyaningsih dan Sunaningsih 2022). Namun, pertumbuhan tidak selalu merata sehingga tidak otomatis menekan tingkat kemiskinan (Dadang Solihin 2014).

Faktor pendidikan menunjukkan tren positif melalui peningkatan rata-rata lama sekolah dari 2014 hingga 2023, menggambarkan kemajuan pemerataan layanan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo. Indikator ini penting karena menjadi ukuran akses dan kualitas pendidikan yang diterima masyarakat Afdloli (2024). Sejalan dengan teori human capital, investasi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja, sehingga berpotensi mengurangi kemiskinan melalui peningkatan produktivitas Becker (2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap kemiskinan. Studi (Mila Dianti 2024), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap kemiskinan, sementara pendidikan berpengaruh negatif signifikan. (Aini 2023) juga memperoleh temuan serupa dengan tambahan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan dan ketimpangan tidak berpengaruh. Namun, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada tingkat provinsi atau nasional dan belum mengkaji secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, penduduk, dan pendidikan pada tingkat kabupaten, khususnya dalam konteks dinamika pascapandemi.

Kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan industri padat penduduk masih menghadapi kesenjangan sosial dan tekanan demografis yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Periode 2014–2023 menunjukkan dinamika ekonomi dan kependudukan yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo guna memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih inklusif dan efektif.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses meningkatnya kapasitas suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa secara berkelanjutan, yang ditandai melalui peningkatan PDRB riil (Simon Kuznets 1965). (Solow 1970) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi, di mana kemajuan teknologi menjadi faktor kunci dalam mendorong produktivitas jangka panjang. Selain itu, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam, perkembangan IPTEK, budaya kerja, dan modal juga menjadi penentu penting dalam mendukung percepatan pembangunan suatu daerah Calista dan Bangun (2024). Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat

memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan, namun dampaknya tidak akan optimal apabila peningkatan ekonomi tidak disertai pemerataan pembangunan.

Penduduk (X2)

Jumlah penduduk adalah seluruh individu yang tinggal dalam suatu wilayah minimal satu tahun atau berniat menetap selama periode tersebut (BPS 2022). Pertumbuhan penduduk menggambarkan perubahan jumlah penduduk dalam suatu periode dan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi (Junaidi dan Hardiani 2009). Teori kependudukan klasik Adam Smith (1776) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena dapat memperluas pasar dan mendorong spesialisasi tenaga kerja (Widarjono 2016). Namun, pertumbuhan penduduk yang tinggi juga dapat menimbulkan tekanan pada sumber daya, menurunkan kapasitas layanan publik, serta meningkatkan risiko kemiskinan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk dan penyerapan tenaga kerja Abdul Rasyid (2023). Dengan demikian, pertumbuhan penduduk dapat menjadi kekuatan ekonomi sekaligus pemicu kerentanan sosial bergantung pada kemampuan daerah dalam mengelolanya.

Pendidikan (X3)

Pendidikan dipahami sebagai proses sistematis untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan potensi individu melalui pembelajaran yang terstruktur Mila Dianti (2024). Jenjang pendidikan menggambarkan tahapan perkembangan belajar yang memengaruhi cara seseorang menerima, memahami, dan mengolah informasi secara lebih efektif (Hayati 2020). Dalam teori Human Capital, pendidikan dipandang sebagai investasi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, serta peluang kerja sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat (Becker 2021) berkelanjutan (Fahmi dan Mulyono 2015). Regulasi pendidikan nasional melalui Undang-Undang Nomor 20 (2003) juga menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar siap menghadapi kebutuhan dunia kerja dan pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat perekonomian melalui peningkatan kemampuan dan daya saing individu.

Kemiskinan (Y)

Kemiskinan dipahami sebagai ketidakmampuan individu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak (Sutiyo 2024). Dalam teori *vicious circle of poverty*, Nurkse menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi karena pendapatan rendah menyebabkan tabungan rendah, investasi rendah, dan produktivitas yang tetap rendah sehingga menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus (Aini 2023). Selain itu, Chambers (1984) melihat kemiskinan sebagai kondisi privasi multidimensi yang mencakup kekurangan materi, kerentanan, ketergantungan, serta keterasingan sosial. BPS mengukur kemiskinan melalui pendekatan kebutuhan dasar menggunakan indikator HCI, P1, dan P2 yang menggambarkan jumlah, kedalaman, dan keparahan kemiskinan (BPS 2018). Secara keseluruhan, kemiskinan tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga akses layanan dasar, kualitas SDM, dan ketimpangan distribusi kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo periode 2014–2023. Seluruh data bersifat sekunder dan diperoleh dari publikasi resmi BPS serta dokumen pemerintah daerah, dengan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan data tahunan. Variabel meliputi pertumbuhan ekonomi (PDRB ADHK), jumlah penduduk (jiwa), pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah), dan kemiskinan (persentase penduduk miskin). Data diolah melalui studi dokumentasi, ditabulasi dalam bentuk time series, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk menilai pengaruh simultan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kemiskinan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, serta tingkat pendidikan berkontribusi terhadap perubahan angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Teknik analisis ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat secara simultan maupun individual. Hubungan antarvariabel tersebut kemudian dituangkan ke dalam model regresi linier berganda dengan formulasi persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Kemiskinan
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Pertumbuhan Ekonomi
- β_2 : Koefisien Jumlah Penduduk
- β_3 : Koefisien Pendidikan
- X_1 : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB ADHK %)
- X_2 : Jumlah Penduduk (Jiwa)
- X_3 : Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah, per tahun)
- e : Variabel Pengganggu.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah pertumbuhan ekonomi (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan pendidikan (X_3) secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (Y). Keputusan mengenai hipotesis dilakukan dengan melihat nilai F dan probabilitas signifikansi yang dihasilkan. Hipotesis yang diuji adalah:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan kebebasan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pada variabel pertumbuhan ekonomi, penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

Uji T

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan pendidikan (X_3) memiliki pengaruh signifikan secara tersendiri terhadap kemiskinan (Y). Hipotesisnya :

H_0 : Secara parsial, terdapat pengaruh tidak signifikan

H_1 : Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan

1. Jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan menggunakan derajat kebebasan 5% α : 0.05 digunakan untuk menguji secara signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Signifikansi R^2 diuji menggunakan uji F jika tanda $< 0,05$, maka H_0 ($R^2 = 0$) ditolak, yang berarti model regresi layak dan terdapat pengaruh yang nyata.

1. Jika nilai R^2 berada dekat angka 0, maka variabel bebas hanya memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat.
2. Ketika nilai R^2 mendekati angka 1, ini menandakan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi yang kuat dalam menerangkan perubahan pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, demografi, dan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo selama 2014–2023 memiliki dinamika yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan PDRB ADHK cenderung fluktuatif namun menunjukkan pola pemulihan setelah pandemi, di mana pertumbuhan yang membaik pada 2022–2023 berkontribusi pada penurunan jumlah penduduk miskin. Perubahan jumlah penduduk juga menunjukkan tren meningkat dengan sedikit gangguan pada masa pandemi, yang mengindikasikan kebutuhan layanan publik dan kesempatan kerja yang semakin besar agar tidak membebani tingkat kemiskinan.

Sementara itu, tingkat pendidikan yang diwakili oleh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terus mengalami peningkatan stabil hingga mencapai 10,78 tahun pada 2023, memperlihatkan bahwa akses dan kualitas pendidikan semakin baik. Konsistensi peningkatan RLS ini selaras dengan penurunan angka kemiskinan pada beberapa tahun terakhir, mengingat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM dan peluang ekonomi. Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ekonomi dan kualitas pendidikan mampu menekan kemiskinan, sementara dinamika jumlah penduduk menjadi faktor yang perlu terus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.278	8.729		3.812	.009
	Pertumbuhan Ekonomi	-.233	.137	-.384	-1.701	.140
	Jumlah Penduduk	-.103	.046	-.563	-2.255	.065
	Pendidikan	-1.519	.528	-.744	-2.875	.028

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = 33.278 - 233.X_1 - 103.X_2 - 1.519.X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (β_0) yang dihasilkan sebesar 33.278 dari variabel (Y) menunjukkan bahwa tanpa adanya perubahan pada pertumbuhan ekonomi (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan pendidikan (X_3), ketiga variabel bebas dianggap tidak berpengaruh atau berada pada posisi 0 (nol), angka tersebut menjadi nilai dasar kondisi kemiskinan dalam model ini.
2. Nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi (β_1) sebesar -233. bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi (X_1), dengan syarat jumlah penduduk (X_2) dan pendidikan (X_3) tidak berubah, akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0.233. Artinya, semakin baik pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo kecenderungan angka kemiskinan ikut bergerak turun, meskipun besarnya pengaruh ini relatif kecil.
3. Nilai koefisien Penduduk (β_2) sebesar -103 bernilai negatif. Nilai koefisien regresi yang mendekati nol menunjukkan bahwa perubahan jumlah penduduk (X_2) tidak menimbulkan perubahan yang berarti pada kemiskinan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam periode

data yang digunakan jumlah penduduk bukan faktor yang cukup kuat dalam menjelaskan naik turunnya kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

4. Nilai koefisien Pendidikan (β_3) sebesar -1.519 bernilai negatif. menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel pendidikan (X_3) dari meningkatnya Rata-rata Lama Sekolah, dengan variabel lain tetap akan diikuti oleh penurunan kemiskinan sebesar 1.519 satuan. Semakin baik kondisi pendidikan masyarakat, kemiskinan cenderung menurun secara lebih nyata dibanding dua variabel lainnya.

Uji F

Tabel Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.749	3	.583	5.151	.043 ^b
	Residual	.679	6	.113		
	Total	2.427	9			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai signifikansi adalah 0,43 berarti $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. , artinya Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Sidoarjo.

Uji T

Tabel Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.278	8.729		3.812	.009
	Pertumbuhan Ekonomi	-.233	.137	-.384	-1.701	.140
	Jumlah Penduduk	-.103	.046	-.563	-2.255	.065
	Pendidikan	-1.519	.528	-.744	-2.875	.028

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas uji parsial pada variabel independent menghasilkan data sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (X_1)

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan nilai t-hitung adalah -1,701 dengan nilai signifikansi 0,140 yang berarti lebih besar > dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y).

2. Penduduk (X_2)

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan nilai t-hitung adalah -2,255 dengan nilai signifikansi 0,065 yang berarti lebih besar > dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X_2) secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Uji R^2

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.720	.581	.33637

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,720 yang menunjukkan bahwa variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Pendidikan (X_3) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu kemiskinan (Y) sebesar 72,0%. Artinya sebesar 72,0% perubahan kemiskinan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo, dengan kemampuan model menjelaskan perubahan kemiskinan sebesar 72%. Secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, yang berarti keduanya belum memberikan dampak langsung dalam menurunkan kemiskinan karena hasil pertumbuhan ekonomi dan dinamika penduduk belum

sepenuhnya dirasakan merata oleh masyarakat.

Sebaliknya, pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sehingga peningkatan rata-rata lama sekolah dan kualitas pendidikan menjadi faktor yang paling efektif dalam menekan kemiskinan. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah perlu memperkuat strategi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kapasitas UMKM, serta mengoptimalkan pengelolaan kependudukan. Selain itu, pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas agar upaya pengentasan kemiskinan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rasyid. 2023. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2003-2020." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 6(2): 663–70.
- Afdloli, Mohammad Ikhwan. 2024. "Determinasi Indeks Pendidikan Dan Strategi Peningkatannya Di Provinsi Jambi." 19(3): 187.
- Aini, Siti Nur. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur" *Buletin Ekonomika Pembangunan* 4(1). doi:10.21107/bep.v4i1.19474.
- Alim, Sabda, and Iwan Harsono. 2025. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6(3): 370–77.
- Alma, Lucky Radita. 2019. 3 CENDEKIA Jaya *Ilmu Kependudukan*. Malang: Wineka Media.
- Amalia, Kiki; 2016. "Penerapan Teori Solow Swan Pada Pertumbuhan Ekonomi." *Buletin Ilmiah Mat. Stat. dan Terapannya* 5(1): 39–44. file:///C:/Users/Bozz/Downloads/14750-44734-1-PB.pdf.
- Azizah, Elda Wahyu, and Sudarti. 2018. "PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(1): 167–80. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6976>.
- Baiquni, and Nur Feriyanto. 2025. "Analisis Pengaruh Usia Harapan Hidup, Indeks Pendidikan, Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal*

Kebijakan Ekonomi dan Keuangan 4(1): 1–10. doi:10.20885/JKEK.vol4.iss1.art1.

Becker, Gary S. 2014. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. New York: New York : National Bureau of Economic Research : Distributed by Columbia University Press.
http://books.google.co.id/books?id=9t69iICmrZ0C&hl=id&source=gbp_navlinks_s.

Becker, Gary S. 2021. *Human Capital A Theoretical And Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. The University of Chicago Press.

Boari, Yosep. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.” *Edunomika* 08(02): 1–23.

BPS. 2018. “Profil Kemiskinan.” *Badan Pusat Statistik* (34): 1–6.

BPS. 2022. “Sensus Penduduk.” *BADAN PUSAT STATISTIK*.
https://sensus.bps.go.id/metadata_statistik/index/sp2022?page=3&per-page=10.

Cahyani, Fauzaini Nanda, and Sri Muljaningsih. 2022. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 8(1): 1. doi:10.35906/jep.v8i1.977.

Calista, Cindy, and Wilson Bangun. 2024. “Pembangunan Sumber Daya Manusia: Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9(7): 3698–3705. doi:10.36418/syntax-literate.v9i7.16760.

Chambers. 1984. 60 International Affairs 3. *Rural: Putting the Last First*.

Dadang Solihin. 2014. *Implementasi Kebijakan Pengetasan Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia.

Dewi, Mentari Berliana Kemala. 2019. “Analisis Dampak Permintaan Naiknya Upah Minimum Terhadap Perekonomian, Hukum Dan Kesejahteraan Nasional.” *Indonesian State Law Review (ISLRev)* 2(1): 3017–3321. doi:10.15294/islrev.v2i1.38447.

Dwi Utami, Diyana, and Didit Welly Udjianto. 2023. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan.” *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 2(7): 637–46. doi:10.58344/locus.v2i7.1441.

Fahmi, Mohamad, and Yeni Oktavia Mulyono. 2015. “Pendidikan, Human Capital Ataukah Signaling? Studi Kasus Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 15(2): 113–20. doi:10.21002/jepi.v15i2.01.

Firdausy, Kharisma Aghni nuzul. 2023. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan

- Pertumbuhan Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ekuilibrium* 7(1): 35. doi:10.19184/jek.v7i1.33216.
- Hayati, Ika. 2020. “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Pada Pegawai ASN RSUD Kabupaten Ciamis).” *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2(3): 106–15.
- Hendrayani. 2020. “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PD. PASAR MAKASSAR RAYA KOTA MAKASSAR.” *Jurnal Economix* 8(1): 1–12.
- Imah, Rokhimah. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2013-2022.” *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi* 4(1): 26–39. doi:10.47945/at-thariqah.v4i1.1558.
- INDONESIA, UNDANG-UNDANG REPUBLIK. 2003. “Sistem Pendidikan Nasional.” doi:10.24967/ekombis.v2i1.48.
- Ismail, Zainuddin, and Priyono. 2012. *Buku Teori Ekonomi*. Zifatama.
- Junaidi, and Hardiani. 2009. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. Hamada Prima.
- Kuznets, Simon. 1965. *Economic Growth and Structure Selected Essays*. oxford& Ibh Publishing.
- Lestari, Dira Puji, and Junaidi Junaidi. 2018. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Jambi.” *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7(2): 56–67. doi:10.22437/jels.v7i2.11930.
- Mahardhika Harilinawan. 2024. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *Student Scientific Creativity Journal* 2(4): 229–35. doi:10.55606/sscj-amik.v2i4.3763.
- Martadinata, Mochammad Adrian. 2024. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019.” *Diponegoro Journal of Economics* 11(1): 37–45. doi:10.14710/djoe.32660.
- Masniadi, Rudi. 2012. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10(1): 69.
- Mila Dianti, Nur. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan

- Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi JawaTimur.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 7(1): 5–8. doi:10.33005/jdep.v7i1.472.
- Mulyaningsih, Agus Putri, and Suci Nasehati Sunaningsih. 2022. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus: BPPKAD Kabupaten Magelang Tahun 2017 – 2020).” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 2022. Issue Period 6(3): 612–22. doi:10.52362/jisamar.v6i3.819.
- Munawaroh, Siti Rizqiyatul, Endang, Joko Hadi Susilo, and Hartiningsih Astuti. 2025. “Determinants of Unemployment Rate in Indonesia: A Dynamic Panel Data Approach.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 23(1): 99–112. doi:10.29259/jep.v23i1.23310.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57. 2021. “Standar Nasional Pendidikan.” (102501).
- Putra, Edo Julio, and Haryono Haryono. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo.” *Bharanomics* 1(2): 51–60. doi:10.46821/bharanomics.v1i2.153.
- Rakasiwi, Fajar. 2024. “Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Terhadap Efisiensi Pendapatan Asli Daerah.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* 3(01): 98–107. doi:10.58812/jbmws.v3i01.996.
- Rochaida, E. 2016. “DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.” *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 18(1): 14–24.
- Rohima, Siti. 2021. *FENOMENA KEMISKINAN PERKOTAAN; MISKIN ABU-ABU*. Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
- Rudianto, Bagus, and Nunung Susilaningsih. 2022. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2015-2019.” *Risk: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 2(2): 123–58.
- Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. PUSAKA JAMBI.
- Smith, Matthew. 2023. “Adam Smith on Growth and Economic Development.” *History of Economics Review* 86(1): 2–15. doi:10.1080/10370196.2023.2243741.
- Solow, R M. 1970. “Growth Theory: An Exposition - The Radcliffe Lectures Delivered in the

University of Warwick.”

Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Best Selle. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Raihan, and Rachmad Kresna Sakti. 2024. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2013 - 2022.” *Journal of Development Economic and Social Studies* 3(3): 927–42. doi:10.21776/jdess.2024.03.3.21.

Supriatin, Dyah. 2022. *PEREKONOMIAN INDONESIA*. Tiga Cakrawala.

Sutiyo. 2024. *Perlindungan Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish Publisher.

Tambunan, Bernando Aldo. 2024. “Hubungan Antara Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi Terhadap Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia.” *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2(2): 432–41. doi:10.57235/mantap.v2i2.2885.

Tungkele, Lusiana R. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan EKONOMI, Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Selatan.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(6): 25–36.

Widarjono, Agus. 2016. “Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis Kausalitas.” *Economic Journal of Emerging Markets* (2): 147–69. doi:10.20885/ejem.v4i2.6882.

Yanti, Rahmi, and Yenny Ertika. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Selatan" Universitas Teuku Umar , Indonesia Sumber : BPS Kabupaten Aceh Selatan 2024.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (4).